

## LSB PDM Kulonprogo Gelar Lomba Melukis



KR-Widiastuti

**Pemenang lomba menggambar/melukis tingkat SD/MI beserta Novida Kartika Hadi dan Samsuri Nugroho.**

**WATES (KR)**-Lembaga Seni Budaya Pimpinan Daerah Muhammadiyah (LSB PDM) Kulonprogo menggelar lomba menggambar/melukis bagi siswa-siswi jenjang SD/MI, dan SMP/MTs se-Kabupaten Kulonprogo, di serambi Masjid Agung Kulonprogo, Sabtu (29/6). Kegiatan yang dibuka Ketua PDM Kulonprogo yang diwakili Muhadi SH MSc mengangkat tema 'Membangun Karakter Baik dengan Melukis.'

Ketua LSB PDM Kulonprogo Samsuri Nugroho mengatakan lomba ini bertujuan sebagai ajang meningkatkan ide pemikiran kreatif, ajang prestasi siswa di bidang seni, khususnya seni rupa. Selain itu, sebagai sarana menunjukkan dan mengembangkan talenta atau bakat seni pada siswa.

Sebagai ajang silaturahmi antar-sekolah. Sebagai sarana memperkenalkan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. "Peserta sebanyak 167 siswa-siswi jenjang SD/MI, SMP/MTs se-Kabupaten Kulonprogo," kata Samsuri.

Kategori SD/MI, keluar sebagai juara terbaik 1 bersama: Egon Anarghya Nugraha (SD Beji), juara terbaik 1 bersama: Alesha Ayunindya Sugiarti (SD Muhammadiyah Mutihan), juara terbaik 1 bersama: Lewi Manggala Putri (SLB B Karnnamanohara), juara harapan 1: Ervino Lestyanto (SD IT Budi Mulia), juara harapan 2:

Cinta Fatimah Az-Zahra (SD IT Anak Sholeh).

Sedang Kategori SMP/MTs, keluar sebagai juara terbaik 1 bersama: Marsha Shaquilla Elysin (SMPN 1 Wates), juara terbaik 1 bersama: Keisha Kairana Rusta (SMPN 1 Samigaluh), juara terbaik 1 bersama: Nauira Shafa Adhelia (SMPN 1 Wates), Juara harapan 1: Nadhifah Nurusyakra (SMPN 1 Pengasih), dan juara harapan 2: Brilliant Daswa Maulana A (SMPN 3 Wates).

"Kegiatan ini merupakan syiar Muhammadiyah dalam model yang berbeda yakni melalui bidang seni rupa. Muhammadiyah saat ini tidak alergi terhadap karya seni yang dapat memberikan penguatan akan kecintaannya kepada Allah swt seperti tema lomba "Mensyukuri Nikmat Allah SWT", kata Samsuri.

Sementara Ketua Umum Forum Seni Rupa Kulonprogo Novida Kartika Hadi mengucapkan selamat kepada LSB PDM Kulonprogo yang telah menyelenggarakan lomba menggambar/melukis tingkat SD/MI dan SMP/MTs.

"Kegiatan ini sangat berarti bagi anak-anak usia dini untuk mengembangkan bakat dan minatnya di bidang seni rupa. Diharapkan adanya kegiatan seperti ini mampu untuk mendorong anak-anak berkarya seni sejak dini," kata Novida. (Wid)-d

# PPDB Jalur KMS Harus Tepat Sasaran

**YOGYA (KR)**- Pengajuan pendaftaran PPDB jalur afirmasi Kartu Menuju Sehat atau KMS di Kota Yogyakarta secara online akan dimulai pada 1 Juli 2024 kemarin. Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta mengingatkan agar jalur afirmasi KMS tersebut tepat sasaran.

Anggota Forpi Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba menuturkan, hal ini mengingat pada tahun-tahun sebelumnya dari hasil pemantauan jalur KMS ditemukan siswa KMS tidak layak dikatakan sebagai siswa miskin. Karena ada yang pakai mobil, motornya baru, memiliki gawai yang terbilang mahal.

"Hal-hal yang semacam ini harus ditinjau ulang agar tidak terjadi lagi pada PPDB

tahun ajaran 2024/2025 ini. Hal ini penting agar jalur afirmasi KMS benar-benar tepat sasaran. Jangan sampai mentalitas memiskinkan diri terus menerus terjadi dari tahun ke tahun, karena tidak adil juga ada siswa yang betul-betul miskin justru tidak mendapatkan KMS.", tutur Kamba, Minggu (30/6).

Sejak tahun 2012 lalu, Forpi Kota Yogyakarta cukup banyak menemukan pemegang

KMS tidak sesuai kriteria. Hal tersebut ditemukan saat PPDB tahun ajaran baru. Padahal kriteria yang ditentukan bagi penerima KMS itu sangat ketat dan berat.

"Berbagai dugaan modus dilakukan demi mendapatkan KMS, mulai dari persoalan suka dan tidak dari oknum perangkat wilayah RT/RW terhadap warganya. Sehingga warga yang seharusnya dapat tetapi tidak dapat dan seba-

liknya malah mendapatkan KMS. Kemudian saat tim validator akan mendatangi rumah yang menjadi sasaran validasi KMS, harta benda seperti kendaraan disembunyikan atau disingkirkan terlebih dahulu agar pada dilakukan validasi, rumah tersebut layak mendapatkan KMS", jelasnya.

Kamba menambahkan, guna memastikan siswa penerima KMS pada PPDB tahun ini tepat sasaran, Forpi Kota Yogyakarta akan melakukan pemantauan di beberapa SMP Negeri Kota Yogyakarta. Pemantauan akan dilakukan pada hari Selasa, 2 Juli 2024. (\*-1)-d

## Isi Waktu Libur Sekolah, 'nDalem Nampan' Gelar Lomba Mewarnai

**YOGYA (KR)** - Mengisi libur sekolah, nDalem Nampan Resto bersama Daycare Athahira dan Athahira Training Center mengadakan lomba mewarnai tingkat TK dan SD se-DIY, Minggu (30/6) di resto tersebut, Nampan Nomporejo, Galur Kulonprogo, salah satu desa yang terletak di Kulonprogo sisi selatan-timur berdekatan dengan pantai Trisik.

Pengelola nDalem Nampan Satria Ardhi Nugraha berharap melalui kegiatan ini anak-anak bersama orangtua bisa menikmati keindahan alam dan kesegaran desa di nDalem Nampan. "Semoga kegiatan ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengisi waktu libur anak-anak," paparnya.

Sebagai pelopor kuliner desa di Kulonprogo sisi selatan, nDalem Nampan setidaknya sudah pernah mengadakan ini sebanyak 2 kali di waktu musim libur sekolah. "Selain program mewarnai, di nDalem Nampan kami juga



KR-Istimewa

**Anak-anak pemenang lomba mewarnai.**

tawarkan paket outing class, outbound ringan, hingga wisata dokar dan jeep," katanya.

Kepala Daycare Athahira, Pri Hastuti MKeb menambahkan, orang tua memang lebih banyak membiarkan anak-anaknya terbelenggu dengan gadget asalkan pekerjaan mereka tidak terganggu. Kondisi ini hampir merata terjadi pada keluarga saat ini.

Akibatnya, kebersamaan dan komunikasi antar anggota keluarga semakin jauh.

Untuk itu, kegiatan refreshing bersama anak-anak dan bebas dari gadget akan sangat bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. "Maka kami juga mengajak anak-anak Daycare Athahira di Bantul untuk pentas, penerimaan ra-

por sekaligus mengikuti lomba mewarnai di nDalem Nampan," kata Pri Hastuti.

Lomba mewarnai ini diikuti 41 peserta, terdiri dari 23 siswa TK dan 18 siswa SD. Antusias peserta lomba mewarnai cukup tinggi. Bukan hanya dari DIY, bahkan ada salah satu peserta yang jauh-jauh datang dari Kebumen untuk mengikutinya. (Dev)-d

## SONGSONG MILAD KE-112 MUHAMMADIYAH PCM Berbah Gelar Khitanan Massal

**SLEMAN (KR)** - Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Berbah kembali menggelar kegiatan khitanan massal, Minggu (30/6) di Kompleks SD Muhammadiyah Noyokerten Sendangtirto Berbah Sleman. Khitanan massal diikuti 100 anak dalam rangka menyongsong Milad ke-112 Muhammadiyah.

Panitia panitia Muh Yunan Nurtrianto SSTP MSc menjelaskan, peserta khitan 100 anak, dengan 86 anak berdomisili di Kapanewon Berbah dan 14 anak dari luar Berbah. Kebanyakan peserta khitanan massal ini adalah berasal dari keluarga tidak mampu.

"Kegiatan ini dirasa sangat membantu meringankan beban ekonomi keluarga tidak mampu tersebut. Selain mendapatkan fa-

silitas khitan gratis dari tim medis profesional, tiap peserta mendapatkan paket bingkisan berisikan sarung, peci berlogo Muhammadiyah, snack, makan siang, uang saku dan paket pasca khitan gratis," jelas Yunan.

Khitanan Massal ini diinisiasi PCM Berbah dan didukung penuh oleh segenap organisasi otonom Muhammadiyah di Berbah, diantaranya Lazizmu, KOKAM, Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah dan Ambulan-Mu. Kegiatan ini bekerjasama dengan RS PKU Muhammadiyah Gamping dan Klinik PKU Muhammadiyah Berbah yang telah menyiapkan 14 personel tim medis, yang terdiri dari dokter spesialis bedah, dokter umum, perawat, dan petugas farmasi. (Sni)-d



KR-Istimewa

**Pelaksanaan khitanan massal PCM Berbah di SD Muhammadiyah Noyokerten, Sendangtirto Berbah.**

## Pendapat Guru

# Pendidikan Toleransi Sejak Dini

**PENDIDIKAN** toleransi memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan ekstremisme dan radikalisme dengan melibatkan seluruh kalangan dari segala lapisan dan tingkatan. Untuk fase awal, peranan keluarga sangat krusial dalam rangka mewujudkan gerakan pendidikan toleransi sejak dini.

Selama ini berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk mencegah, mengurangi serta menanggulangi persoalan intoleransi. Usaha dan upaya tersebut dilakukan dengan melibatkan banyak kalangan, tidak terkecuali menyertakan dan melibatkan keluarga. Bahkan, boleh dikata, orang tua dalam keluarga berperan sebagai sekolah pertama atau *madrasatul awal* untuk mensukseskan gerakan pendidikan toleransi sejak dini.

Keluarga menempati kedudukan strategis dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai toleransi agar terhindar dari intoleransi yang bisa mengarah pada ra-

dikalisme. Oleh karena itu, orang tua modern di era sekarangpun dikehendaki untuk memiliki pemikiran progresif, aktif, partisipatif, berpendidikan, berpikiran global dan bertindak lokal serta peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat, umat maupun bangsa dan negara.

Orang tua, khususnya ibu, adalah figur utama dalam menciptakan keluarga yang harmonis dimana kemuliaan dan keselamatan dimulai dari keluarga itu sendiri. Seorang anak adalah anugerah besar, amanah dari Tuhan yang mesti dirawat dan dididik menjadi orang-orang yang sukses dalam hidup ini, baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam lingkungan keluarga. Mereka dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan perilaku

sikap yang baik kepada anak-anaknya selaras dengan yang disyariatkan agama. Terlebih, seorang ibu sangat memungkinkan lebih banyak mendampingi anak-anaknya, mengantar seorang ayah kewajibannya adalah mencari nafkah.

Dengan memaksimalkan peran potensial orang tua dalam membina keluarga agar senantiasa sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagaimana diajarkan semua agama terutama Islam, diharapkan mampu menghentikan virus intoleransi di Indonesia.

Pada intinya yang perlu dipahami, seorang anak membutuhkan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan berbagai potensi, baik fisik dan biologis, potensi intelektual, sosial, maupun potensi emosional. Oleh karena itu, ibu merupakan orang yang paling dekat dan perlu mem-

berikan stimulasi dan bimbingan agar potensi-potensi tersebut dapat digunakan secara normal ke arah yang baik dan benar.

Penting diwaspadai, kemajuan teknologi saat ini, informasi dan narasi tentang intoleransi, radikalisme dan terorisme, tidak hanya berlaku di dunia offline, tetapi juga menyebar secara online. Keberhasilan penanggulangan persoalan tersebut tidak terbatas pada tataran kebijakan pemerintah, tetapi juga berada pada unit kecil yang disebut keluarga melalui peranannya, khususnya dalam pendidikan toleransi sejak dini bagi anak-anak. □-d

**Suwanto, Guru di MTs Muhammadiyah Karanghaji Yogyakarta.**

**RUBRIK PENDAPAT GURU** disediakan untuk wadah para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com)



3.939

**Karya SH Mintardja**

**"BEBERAPA** orang saja diantara kita akan berada di Kademangan. Kita bersembunyi diatop kandang. Kita melihat apa yang akan dilakukan oleh anak-anak Semangkak apabila bebahu Kademangan mereka tidak dapat mencegah mereka. Kalau mereka dapat diajak berbicara syukurilah. Ki Demang dan Ki Jagabaya setelah pulang dari Semangkak akan berbicara dengan mereka. Baru apabila hal itu tidak mungkin dilakukan, kami, beberapa orang anak-anak muda akan mencoba mengusir mereka. Hanya beberapa saja, supaya perasaan kami dapat dikendalikan. Kalau jumlah kami terlalu besar, maka kami akan kehilangan kemanapun untuk mengendalikan diri, karena pengaruh orang banyak. Didalam suatu lingkungan yang besar, kita akan dapat kehilangan kepribadian."

Swandaru merenung sejenak. Ditatapnya wajah ayahnya yang berkerut-merut. Agaknya Ki Demang sedang mencoba merenungkan kata-kata Agung Sedayu itu.

"jadi maksudmu, anak-anak muda

Sangkal Putung jangan berbuat apa-apa?" bertanya Swandaru.

"Ya. Kecuali beberapa orang yang justru sudah berpikir dewasa."

Ki Demanglah yang kemudian menyahut "Tetapi ada juga bahayanya. Jika mereka tidak dapat diajak berbicara, apa yang akan kita lakukan dengan beberapa orang itu? Apalagi kalau mereka menganggap bahwa anak-anak Sangkal Putung lari ketakutan, dan mereka berbuat diluar dugaan"

"Misalnya?"

"Mungkin angan-anganku terlampau berlebih-lebihan. Tetapi kalau mereka membakar rumah ini?"

Agung Sedayu mengangguk-angguk. Jawabnya "Memang dapat saja terjadi. Ledakan kemarahan yang tidak menemukan sasaran memang akan dapat menimbulkan bencana diluar dugaan. Tetapi sebelumnya kita memang harus memperhitungkan dengan cermat. Yang akan tinggal di Kademangan adalah beberapa anak muda yang bukan saja

dewasa cara berpikir, tetapi juga cara bertindak. Aku dan Swandaru akan tetap berada disini. Kita masih memerlukan lima orang anak muda lagi."

"Hanya bertujuh?"

"Aku kira sudah cukup. Kalau kami mengalami kesulitan, untuk sementara Ki Sumangkak dan guru akan berusaha memperlambat usaha anak-anak Semangkak itu, sementara salah seorang diantara kami akan membunyikan tanda untuk memanggil beberapa orang, hanya beberapa orang tertentu. Demikian berturut-turut, dengan tanda yang berbeda-beda."

"Tampaknya terlampau sulit untuk dijalankan."

"Aku yakin, bahwa kita akan dapat melakukannya. Susunan kesatuan pengawal yang masih ada di Sangkal Putung sangat menguntungkan. Kita menghubungi pemimpin-pemimpin kelompok. Mereka harus bertanggung jawab atas anak masing-masing." (Bersambung)-f